

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Kagatanaribe *et al.*, (2019: 84), sistem perekonomian negara yang baru, menempatkan tanggung jawab pada pemerintah daerah untuk memastikan adanya aturan ekonomi yang menguntungkan masyarakat. Adanya otonomi daerah, setiap daerah memiliki hak untuk mengelola perekonomiannya sendiri, yang harus didukung oleh pengaturan alokasi pendapatan yang dikoordinasikan oleh pemerintah setempat, semua ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan mengembangkan strategi yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa hasil dari pertumbuhan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Menurut Purwati (2019: 158), lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan untuk mendukung permodalan sektor riil, hal ini dibuktikan dengan adanya konsep-konsep perbankan, baik yang dirumuskan secara kovesional maupun berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan pada amanat yang terkandung dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Penjelasan pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 bahwa, kepentingan bersama harus diutamakan di atas kepentingan individu atau kelompok tertentu. Bentuk badan usaha yang tepat dalam hal ini adalah koperasi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Pengkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, yang bisa mengukur sejauh mana manfaat koperasi sebagai badan usaha ekonomi dapat menunjang kesejahteraan anggotanya.

Secara umum, koperasi merupakan organisasi yang dikelola oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya, berdasarkan prinsip demokrasi dan adanya persamaan antara hak dan kewajiban tanpa memandang kontribusi modal yang dimiliki setiap anggota. Koperasi beroperasi dengan keanggotaan sukarela, di mana setiap anggota berhak terlibat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Andriani *et al.*, (2023: 9), koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain. Koperasi memerlukan informasi berupa laporan keuangan guna merencanakan kegiatan di tahun yang akan datang, untuk mencapai tujuan dan tentunya untuk meningkatkan keuntungan koperasi. Salah satu informasi penting yang berkaitan dengan usaha memperoleh laba berasal dari sektor keuangan, yang dapat dilihat melalui laporan keuangan koperasi.

Laporan keuangan koperasi memiliki perbedaan dengan perusahaan konvensional. Laporan keuangan koperasi mencakup neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan

keuangan perusahaan konvensional terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas/modal. Kedua laporan keuangan memiliki struktur laporan yang serupa, fokus dan tujuan dari masing-masing jenis laporan ini berbeda, mencerminkan tujuan koperasi untuk kesejahteraan anggotanya, sedangkan perusahaan konvensional lebih berorientasi pada maksimalisasi keuntungan pemegang saham.

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan berbagai macam alat dan metode guna melakukan perkiraan keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan yaitu dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan koperasi dapat menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya yang meliputi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dapat menghasilkan evaluasi dan mengetahui penyebab terjadinya masalah yang ada.

Likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Koperasi, sebagai lembaga yang berorientasi pada anggota, perlu memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan finansial anggota dan kewajiban finansial lainnya tanpa mengalami kesulitan. Solvabilitas mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Koperasi harus memiliki struktur modal yang sehat agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat kepada anggota. Rasio rentabilitas mengukur seberapa efisien koperasi dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Hal ini sangat penting untuk keberlanjutan koperasi, karena laba yang dihasilkan

digunakan untuk meningkatkan layanan dan memberikan manfaat kepada anggota.

Menurut Herdi dan Subu (2022: 1), ada berbagai jenis koperasi di Indonesia, antara lain Koperasi Kredit, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Produsen. Salah satu jenis koperasi yang saat ini sangat berkembang adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang kegiatannya menghimpun simpanan anggotanya dan dikembalikan kepada anggota yang memerlukan bantuan dana. Mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan atau koperasi, kinerja keuangan harus diperiksa secara cermat dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Fauziyyah *et al.*, (2023: 7), jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis anggotanya dibagi menjadi:

1. Koperasi Karyawan (KopKar)

KopKar merupakan jenis koperasi yang dibentuk oleh sekelompok karyawan di suatu perusahaan atau institusi dengan tujuan untuk memberikan layanan dan manfaat ekonomi kepada para anggotanya, seperti pinjaman, tabungan, dan layanan konsumsi. Melalui KopKar, karyawan dapat berpartisipasi dalam pengelolaan koperasi serta mendapatkan keuntungan bersama, yang mendukung kesejahteraan mereka.

2. Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)

Koppas terdiri dari para pedagang yang berjualan di pasar tradisional yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing pedagang dengan memberikan akses kepada barang dan jasa yang lebih baik, serta memfasilitasi pemasaran produk.

Pedagang yang bergabung Koppas, dapat saling mendukung dalam hal modal, pelatihan, dan strategi pemasaran, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

3. Koperasi Angkatan Darat (Primkopad)

Primkopad adalah koperasi yang dibentuk khusus untuk anggota Angkatan Darat. Koperasi ini memberikan berbagai layanan, seperti tabungan, pinjaman, dan kebutuhan sehari-hari bagi anggota dan keluarganya. Primkopad berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan prajurit dan keluarganya, serta memberikan dukungan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

4. Koperasi Mahasiswa (Kopma)

Kopma adalah koperasi yang didirikan oleh mahasiswa dalam lingkungan akademis. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, seperti buku, alat tulis, dan layanan lainnya dengan harga yang lebih terjangkau. Kopma juga menjadi wadah untuk pengembangan kemampuan manajerial dan kewirausahaan bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat belajar mengelola koperasi secara efektif.

5. Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)

Koppontren dibentuk untuk mendukung kebutuhan santri dan pengelola pondok pesantren. Koperasi ini menyediakan berbagai layanan, seperti pendidikan, pelatihan, dan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan santri. Adanya Koppontren, diharapkan santri dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang dibutuhkan.

6. Koperasi Peranserta Wanita (Koperwan)

Koperwan merupakan koperasi yang dibentuk untuk memberdayakan wanita dalam berbagai aspek kehidupan, terutama ekonomi. Koperasi ini fokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan wanita, serta menyediakan akses kepada modal dan pasar. Koperwan bisa menjadikan wanita dapat saling mendukung dan berkolaborasi untuk mencapai kemandirian ekonomi.

7. Koperasi Pramuka (Kopram)

Kopram adalah koperasi yang dibentuk oleh anggota gerakan pramuka. Tujuannya adalah untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota pramuka, serta mendukung kegiatan kepramukaan. Melalui Kopram, anggota pramuka dapat belajar tentang manajemen, kepemimpinan, dan kerja sama, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kepramukaan.

8. Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

KPN adalah koperasi yang khusus diperuntukkan bagi pegawai negeri sipil. Koperasi ini menyediakan layanan seperti simpan pinjam, tabungan, dan kebutuhan sehari-hari. Adanya KPN, pegawai negeri dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka serta mendapatkan manfaat dari berbagai layanan yang disediakan oleh koperasi.

Tabel I. 1 Jumlah Koperasi di Kabupaten Kebumen 2022-2023

Kecamatan	Jumlah Koperasi Menurut Jenisnya di Kabupaten Kebumen									
	KUD		KPRI		KOPKAR		KOPPAS		Lainnya	
	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022
Ayah	2	2	1	1	-	-	-	-	8	20
Buayan	1	1	2	2	-	-	-	-	4	6
Puring	1	1	2	2	-	-	-	-	1	4
Petanahan	1	1	2	2	-	-	-	-	3	11
Klirong	1	1	3	3	-	-	-	-	7	10
Buluspesantren	1	1	2	2	-	-	-	-	4	5
Ambal	1	1	2	2	-	-	-	-	3	6
Mirit	-	-	1	1	-	-	-	-	1	3
Bonorowo	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2
Prembun	1	1	4	4	1	1	1	1	-	4
Padureso	-	-	-	-	1	1	-	-	-	3
Kutowinangun	1	1	5	5	-	-	1	1	1	6
Alian	1	1	1	1	-	-	-	-	4	7
Poncowarno	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
Kebumen	1	1	27	27	7	6	-	-	21	85
Pejagoan	1	1	5	5	1	1	-	-	3	13
Sruweng	1	1	2	2	-	-	1	1	1	8
Adimulyo	1	1	3	3	-	-	-	-	1	4
Kuwarasan	1	1	1	1	-	-	-	-	2	11
Rowokele	1	1	3	3	-	-	-	-	3	4
Sempor	1	1	2	2	1	-	-	-	4	9
Gombong	1	1	10	10	2	2	1	1	3	21
Karanganyar	1	1	6	6	1	1	1	1	2	13
Karangayam	1	1	2	2	-	-	-	-	2	4
Sadang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Karangsambung	1	1	3	3	-	-	-	-	2	3
Kabupaten Kebumen	23	23	89	89	14	12	5	5	80	266

Sumber: Badan Pusat Statistik Kebumen

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tulus (Tumuju Utamaning Laku Urip Santoso) yang berada di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen yang beralamat di Jln. HM. Sarbini No. 4A Kebumen, tidak hanya fokus pada unit simpan pinjam, namun menjalin kerja sama dengan Red Dors

untuk menyediakan penginapan yang nyaman, terjangkau dan menjalin relasi yang lebih luas. Koperasi Tulus juga menjalin kerjasama dengan Indomarco untuk memberikan akses mudah dengan barang yang lengkap untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari dan produk yang berkualitas serta harga yang bersaing.

Pemilihan Koperasi Tulus sebagai fokus penelitian bukan tanpa alasan, di tengah persaingan yang semakin ketat koperasi, Koperasi Tulus berhasil menunjukkan daya tahan dan kemampuan beradaptasi yang luar biasa. Koperasi Tulus tidak hanya tetap beroperasi, tetapi juga terus berinovasi dengan menyediakan berbagai fasilitas menarik, seperti penginapan yang nyaman dan aula yang dapat digunakan untuk berbagai acara. Mini market yang tersedia di dalam koperasi juga menambah nilai lebih, memberikan kemudahan bagi anggota dan pengunjung yang membutuhkan kebutuhan sehari-hari. Situasi banyak koperasi lain mengalami kesulitan dan bahkan tutup, Koperasi Tulus tetap buka dan aktif mengembangkan layanan dan fasilitas yang beragam. Oleh karena itu, Koperasi Tulus menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian ini, karena mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di tengah tantangan yang ada.

Tabel I. 2 Jumlah Anggota Koperasi Tulus Kebumen

No	Tahun	Jumlah Anggota KPRI "Tulus" Kebumen		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2021	206 orang	212 orang	418 orang
2	2022	205 orang	190 orang	395 orang
3	2023	208 orang	204 orang	412 orang

Sumber: Salinan Laporan Tahunan (RAT) Koperasi Tulus

Dari tabel di atas, total anggota Koperasi Tulus mengalami penurunan dari 418 orang pada tahun 2021 menjadi 395 orang pada tahun 2022, berkurang 23

orang. Pada tahun 2023, jumlah anggota meningkat kembali menjadi 412 orang, bertambah 17 orang. Jumlah anggota laki-laki sedikit menurun dari 206 orang di 2021 menjadi 205 orang di 2022, namun mengalami kenaikan menjadi 208 orang di tahun 2023. Jumlah anggota perempuan mengalami penurunan dari 212 orang di 2021 menjadi 190 orang di 2022, namun mengalami kenaikan kembali menjadi 204 orang di tahun 2023. Keluar dan masuknya anggota dapat disebabkan karena anggota telah mencapai usia pensiun atau mencari alternatif lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggota dan ada anggota baru yang tertarik untuk bergabung dengan Koperasi Tulus.

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting untuk menggambarkan bagaimana kinerja keuangan koperasi keseluruhan dalam suatu periode tertentu. Koperasi Tulus adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi tersebut, yaitu berupa laporan keuangan untuk menyajikan kepada pihak- pihak yang berkepentingan. Koperasi Tulus ini mulai terbentuk pada akhir tahun 1996 dengan Badan Hukum No. 817b/BH/PAD/KWK.II/XII/1996, tanggal 31 – 12 - 1996 , dan Badan Hukum 817.c/68/BH/PAD/XIV.12/XII/2009, tanggal 02 - 12 – 2009, dan sekarang sedang proses mengajukan Badan Hukum yang terbaru. Sejak terbentuk hingga saat ini tentu mengalami naik turun pada kurun waktu, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I. 3 Pembagian SHU Koperasi Tulus

	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
SHU	Rp215.168.111	Rp225.128.459	Rp226.406.670

Sumber: Salinan Laporan Tahunan (RAT) Koperasi Tulus

Koperasi Tulus memiliki 4 macam usaha yang dijalankan dengan neraca keuangan gabungan dan neraca yang berbeda dalam setiap unitnya, seperti neraca unit simpan pinjam, neraca mini market atau toko, namun neraca penginapan dan aula digabung menjadi satu. Analisis yang dilakukan menghitung keseluruhan unit yang dimiliki oleh Koperasi Tulus dengan menggabungkan seluruh data per unit, sehingga dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai kinerja keuangan Koperasi Tulus. Peningkatan SHU dari tabel I. 2 diperoleh dari laporan laba/rugi gabungan semua unit usaha, dan menghasilkan SHU yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa Koperasi Tulus berada di jalur yang tepat dalam pengelolaan usahanya, serta mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Mengingat pentingnya pembahasan tentang analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Tulus, maka rasio menjadi alat yang penting untuk mengetahui bagaimana rasio keuangan dapat mencerminkan kinerja keuangan Koperasi Tulus tahun 2021-2023. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang keuangan Koperasi Tulus, menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengurus, anggota, maupun pihak yang membutuhkan, maka penulis mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tulus Kebumen Tahun 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Tulus dilihat dari aspek rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Tulus dilihat dari aspek rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Tulus dilihat dari aspek rasio rentabilitas?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini hanya berfokus pada kinerja keuangan Koperasi Tulus dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas tahun 2021-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Tulus dilihat dari aspek rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Tulus dilihat dari aspek rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Tulus dilihat dari aspek rasio rentabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, menambah wawasan, serta mengembangkan teori-teori yang ada tentang mengevaluasi kinerja keuangan koperasi secara lebih akurat dan komprehensif.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kinerja keuangan koperasi secara menyeluruh dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

2. Bagi Koperasi

Bagi Koperasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta mengevaluasi seberapa efisien dan efektif kinerja keuangan koperasi.